



# EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## Kematangan Karier Siswa SMKS YPS Prabumulih : Studi Deskriptif Kuantitatif

Intan Putri Kinanti & Alrefi

Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [intankinanti891@gmail.com](mailto:intankinanti891@gmail.com)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>Career maturity is a crucial factor for vocational high school (SMK) students to be able to plan and choose a career that suits their interests and abilities. This study aims to determine and describe the level of career maturity among students at SMKS YPS Prabumulih. The research method used was quantitative descriptive. The research population consisted of 464 students in grades X and XI, and a sample of 215 students was selected using a stratified random sampling technique. Data was collected using a career maturity questionnaire that had been tested for validity and reliability (<math>\alpha = 0.734</math>) and was then analyzed descriptively. The results showed that overall, the career maturity level of the majority of students was in the moderate category (38% of grade X and 41% of grade XI). This indicates that while the majority of students have initial awareness of career planning, there is still a significant proportion of students with low career maturity. Therefore, intervention efforts such as career counseling, career education, and career planning training are essential to help students improve their career maturity, enabling them to make appropriate decisions and reduce the risk of unemployment.</i></p>	<p><b>Article History:</b> Submitted/Received 20 Juli 2025 First Revised 26 Juli 2025 Accepted 29 September 2025 First Available online 17 Okt 2025 Publication Date 21 Okt 2025</p>
<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Kematangan karier merupakan faktor krusial bagi siswa SMK untuk dapat merencanakan dan memilih karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kematangan karier siswa di SMKS YPS Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 464 orang dan sampel sebanyak 215 siswa dipilih menggunakan</p>	<p><b>Keyword:</b> kematangan karier, perencanaan karier, siswa SMK</p>

teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kematangan karier yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya ( $\alpha = 0,734$ ), kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kematangan karier mayoritas siswa berada pada kategori **sedang** (38% kelas X dan 41% kelas XI). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kesadaran awal dalam perencanaan karier, namun masih terdapat proporsi siswa yang signifikan dengan kematangan karier rendah. Oleh karena itu, upaya intervensi seperti konseling karier, pendidikan karier, dan pelatihan perencanaan karier sangat diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kematangan kariernya agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengurangi risiko pengangguran.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Siswa SMK sedang berada pada masa perkembangan remaja, dimulai dari usia 16 sampai 18 tahun (Maslikhah *et al.*, 2019). Menurut Sari *et al.*, (2023) masa remaja merupakan masa yang sangat krusial di mana siswa mulai membuat suatu keputusan besar untuk masa depannya, seperti merencanakan dan memilih akan melanjutkan pendidikan atau bekerja. Hal ini sejalan dengan Havighurst (dalam Saifuddin, 2018) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi ialah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan untuk masa yang akan datang.

Seyogyanya siswa pada jenjang SMK sudah memiliki arah dan pilihan karier yang jelas karena mereka telah menempuh pendidikan di sekolah yang fokus pada bidang keilmuan tertentu (Andini *et al.*, 2024). Namun faktanya, masih ditemukan siswa SMK yang belum dapat menentukan karier mereka. Hal ini ditemukan dalam hasil studi pendahuluan oleh Putri *et al.*, (2022) pada salah satu sekolah di Bekasi, diketahui bahwa mayoritas siswa masih bingung dan ragu dalam merencanakan karier dan terdapat pula siswa yang belum mempunyai rancangan karier yang jelas.

Dengan demikian, untuk dapat merencanakan dan memilih karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, maka siswa perlu untuk memiliki kematangan karier yang baik. Menurut Super (1951), kematangan karier adalah kemampuan untuk sanggup menyesuaikan dan merealisasikan konsep diri lewat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kenyataan dan nilai-nilai yang diyakini.

Oleh karena itu, dengan berbekal kematangan karier yang optimal dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin serta menentukan pilihan apa yang diminati sebelum memasuki dunia karier (Srianturi & Supriatna, 2020). Adapun karakteristik dari kematangan karier yang tinggi yaitu ditandai oleh adanya kesiapan seseorang ketika mengambil keputusan, namun tetap mempertimbangkan berbagai akibat dari keputusan yang diambil.

Permasalahan-permasalahan karier siswa perlu menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah maupun orang tua agar segera diatasi. Hal ini menyebabkan masih terdapat lulusan SMK yang menganggur sebagai akibat dari kurangnya kesiapan kerja pada siswa (Disas, 2018). Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), per-Agustus tahun 2024 menunjukkan data bahwa jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh lulusan yang berasal dari sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu sebesar 9,01% dibandingkan dengan lulusan pada jenjang pendidikan tinggi lainnya. Kemudian beberapa tahun belakangan, angka pengangguran pada kelompok usia muda yaitu 15-24 tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Fenomena ini terjadi akibat dari kurangnya kematangan karier siswa ketika mempersiapkan karier mereka. Selain itu siswa juga terkadang dalam memilih kariernya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hal ini dapat memengaruhi karier mereka kedepannya (Ningsih & Daharnis, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKS YPS Prabumulih dengan tiga orang siswa, didapatkan informasi bahwa mereka telah memiliki rencana karier setelah lulus sekolah seperti akan melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan bekerja. Namun, mereka juga mengatakan bahwa belum yakin akan karier yang direncanakan tersebut sehingga masih timbul perasaan bimbang dan ragu terkait karier kedepannya. Lebih lanjut, siswa juga mengatakan bahwa mereka masih kurang memiliki informasi terkait dunia kerja.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama guru BK, diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang merasa bingung, bimbang dan tidak memiliki arah yang pasti akan karier mereka. Maka berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa masih

terdapat siswa yang kurang memiliki informasi mengenai karier, rendahnya ketidakyakinan akan kemampuan diri untuk mewujudkan karier, serta kurangnya pandangan akan masa depan yang diperoleh untuk menunjang karier menjadi penyebab dari rendahnya kematangan karier.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan karier siswa di SMKS YPS Prabumulih. Penelitian ini menyoroti tingkat kematangan karier siswa di sekolah swasta dan juga menekankan pada perbandingan tingkat kematangan karier antar jenjang kelas yaitu kelas X dan XI. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kematangan karier siswa karena masih marak ditemukannya kematangan karier siswa yang rendah, selain itu kematangan karier sangat penting untuk dimiliki oleh siswa terutama siswa SMK dalam mengambil keputusan kariernya.

## 2. METODE

Penelitian mengenai kematangan karier ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di SMKS YPS Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis mengenai berbagai fenomena atau karakteristik populasi maupun sampel penelitian melalui pendekatan numerik (Waruwu *et al.*, 2025).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMKS YPS Prabumulih yang berjumlah 464. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling* atau diambil secara acak dan berstrata menggunakan rumus slovin. Teknik *stratified random sampling* adalah salah satu cara yang biasanya digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian, yaitu membagi populasi menjadi beberapa strata sehingga setiap strata menjadi homogen dan tidak tumpang tindih dengan kelompok lain. Peneliti menggunakan teknik acak dan berstrata karena populasi pada penelitian ini terbagi berdasarkan tingkat kelas dan agar memperoleh sampel yang lebih proporsional serta mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penarikan sampel. Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 215 siswa yang mencakup kelas X dan XI.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan instrumen kematangan karier yang diadopsi dari instrumen yang sudah ada oleh Octaria (2023) dan terdiri dari 22 item pernyataan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Selain itu uji realibilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*, dan didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,734 (kriteria tinggi).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKS Yayasan Pembina Sekolah (YPS) Prabumulih tentang kematangan karier yang dilakukan kepada siswa 215 siswa/responden. Berikut tabel demografi sampel pada penelitian ini.

**Table 1.** Distribusi Frekuensi Demografi Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	160	74
Perempuan	55	26
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki yaitu sebanyak 160 siswa (74%), sedangkan siswa perempuan sebanyak 55 siswa (26%). Jumlah sampel tersebut merupakan gabungan peserta didik dari kelas X dan XI.

**Table 2.** Gambaran Tingkat Kategorisasi Kematangan Karier Siswa Kelas X

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	3	2
Rendah	35	28
Sedang	48	38
Tinggi	28	22
Sangat Tinggi	11	9
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar kelas X yang terdiri dari 125 siswa berada pada kategori kematangan karier yang sedang sebesar 38%, dilanjutkan oleh 22% siswa berada pada kategori tinggi. Kemudian sebanyak 28% siswa termasuk dalam kategori kematangan karier rendah, kategori sangat rendah sebesar 2% dan terakhir 9% sisanya berada ditingkat kematangan karier sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X memiliki kematangan karier yang sedang dengan presentase sebesar 38% atau sebanyak 48 siswa.

**Table 3.** Gambaran Tingkat Kategorisasi Kematangan Karier Siswa Kelas XI

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	9	10
Rendah	15	17
Sedang	37	41
Tinggi	28	27
Sangat Tinggi	5	6
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100.0</b>

Kemudian tingkat kematangan karier siswa di kelas XI yang terdiri dari 90 sampel menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan tingkat kematangan karier kelas X, di mana 41% siswa berada dikategori kematangan karier yang sedang. Kemudian sebanyak 27% siswa termasuk dalam kategori kematangan karier tinggi, dan hanya 6% siswa yang masuk dikategori sangat tinggi. Selanjutnya 17% siswa memiliki kematangan karier yang rendah, serta 10% sisanya berada dikematangan karier yang sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier siswa kelas XI didominasi oleh kategori sedang dengan presentase 41%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMKS YPS Prabumulih ini memiliki beragam tingkatan dalam hal kematangan karier. Keragaman ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kematangan karier yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada tingkat kematangan karier yang sedang ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai memahami karier dan merencanakan masa depannya. Mereka juga telah mencari berbagai informasi penting terkait pekerjaan maupun studi lanjutan ke perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah yang bagus bagi siswa, namun masih perlu untuk ditingkatkan kembali agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan

kariernya sehingga nantinya bisa memilih karier yang diinginkan sesuai dengan minat dan kemampuan dengan penuh percaya diri.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini & Nastiti (2024) tentang tingkat kematangan karier, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier pada sampel penelitian menunjukkan hasil sebesar 82,66% atau berada dalam kategori menengah (sedang). Kemudian dalam penelitian oleh Eliana *et al.*, (2017) diketahui tingkat kematangan karier siswa berada pada kategori sedang. Tetapi, didapati pula bahwa siswa juga belum secara aktif mencari informasi mengenai karier dan rendahnya keyakinan diri mereka akan kemampuan yang dimiliki.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa telah memiliki kematangan karier yang cukup, tidak menutup kemungkinan siswa tidak akan mendapati hambatan dalam menentukan kariernya. Perlu untuk memberi dorongan dan bantuan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran mereka akan karier dengan mengenali serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki agar dapat menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menetapkan karier yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 215 siswa yang menjadi sampel penelitian, didapatkan hasil bahwa secara umum baik dari kelas X maupun XI memiliki tingkat kematangan karier yang sedang. Maka sebagian besar responden telah memiliki kematangan karier cukup hingga tinggi di mana mereka telah memiliki kesadaran untuk mulai merencanakan dan memahami tentang karier yang diinginkan sejak dibangku sekolah, mengetahui kemampuan yang dimiliki, dan mencoba mengembangkan bakat dan minat mereka untuk menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja.

Menurut Singh & Sahiba, (2020), kematangan karier dikonsepsikan sebagai kesiapan individu dalam mengatasi atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangan kariernya (termasuk kemampuan dalam merancang, pengampilan keputusan, dan menjalani pilihan karier) yang berlangsung secara berkelanjutan dari masa eksplorasi sampai memasuki masa pensiun.

Dengan adanya kematangan karier yang tinggi, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan memilih kariernya sendiri sesuai dengan kemampuan diri. Serupa dengan hal tersebut, Jalal (2024) mengungkapkan bahwa siswa dapat dikatakan sudah memiliki karier yang matang yaitu ditandai dengan adanya kemampuan untuk dapat memahami dan menilai potensi diri, menguasai informasi seputar jabatan maupun posisi kerja, serta ketepatan dalam memilih jalur karier.

Namun, dalam penelitian ini masih dijumpai siswa yang berada dikategori kematangan karier yang rendah bahkan sangat rendah. Rendahnya kematangan karier pada siswa ini dilatar belakangi oleh adanya masalah karier yang dialami, seperti timbul keraguan akan karier yang dipilih karena kurang memahami tentang karier maupun dunia kerja, serta merasa cemas terhadap pilihan pendidikan maupun karier di masa yang akan datang (Asri *et al.*, 2021). Kematangan karier yang rendah akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karier, selain itu juga dapat menimbulkan kerugian berupa waktu, finansial, maupun motivasi dan prestasi akademik yang menurun (Hasibuan & Irawan, 2020).

Maka dari itu, hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dan orang tua untuk dapat membantu siswa meningkatkan kematangan kariernya. Kematangan karier menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam memilih karier mereka dengan baik dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Baik siswa dengan kematangan karier yang sangat rendah maupun sangat tinggi pun tetap memerlukan adanya intervensi guna meningkatkan kematangan karier.

Upaya ini tidak luput dari peran guru BK, pihak sekolah, orang tua, bahwa siswa itu sendiri. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kematangan karier siswa, yaitu melalui tes bakat dan minat, konseling karier, pendidikan karier (Lyu et al., 2022), dan pelatihan perencanaan karier (Ghassani et al., 2020). Selain itu, hal yang paling penting yaitu dari diri siswa itu sendiri. Siswa perlu memahami dirinya sendiri, baik minat maupun kemampuannya dan memahami dengan baik berbagai pilihan karier yang ada (Febrianti & Sarajar, 2024). Sehingga, dengan adanya beberapa upaya tersebut dapat membantu meningkatkan kematangan karier siswa agar mereka dapat meraih karier dan masa depan yang diinginkan.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti bakat dan minat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan diri seperti ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kematangan karier seperti mengikuti seminar, bimbingan karier, *workshop*, dan lain sebagainya.

Bagi guru BK, disarankan untuk merancang program layanan guna mendukung penguatan kematangan karier siswa seperti konseling karier yang diberikan secara berkelanjutan, dan juga membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tuntutan karier ke depannya.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kematangan karier pada siswa di SMKS YPS Prabumulih baik kelas X dan XI berada pada kategori yang sedang. Artinya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kematangan karier yang cukup, di mana mereka telah menunjukkan kesadaran awal mengenai pentingnya merencanakan karier, mengenal minat dan kemampuan diri, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Namun, masih ditemukan siswa dengan tingkat kematangan karier yang rendah bahkan sangat rendah, hal ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi siswa seperti kesalahan dalam pengambilan keputusan karier yang tidak sesuai dengan minat maupun kemampuan yang dimiliki serta peningkatan angka pengangguran pada lulusan SMK.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kematangan karier adalah melalui pendidikan karier, konseling karier dan pemahaman diri sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan kariernya agar dapat mengambil keputusan terkait kariernya dengan tepat.

#### **5. PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

#### **6. REFERENSI**

- Aini, A. N., & Nastiti, D. (2024). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas [ Description Of Career Maturity In High School Student ]. *Al-Istisraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*.
- Andini, K. A., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2024). Kematangan karir siswa SMK: Bagaimana

- dengan efikasi diri siswa? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 158–166.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *Featured Research 121 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>
- Eliana, R., Supriyantini, S., & Tuapattinaja, J. M. R. (2017). *Career Maturity Among High School Students in Medan*. 81(Icosop 2016), 230–233. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.34>
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 628–635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hasibuan, L. L., & Irawan, M. (2020). Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Counseling and Psychology*, 1(Desember), 27–33. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index>
- Lyu, F. F., Ramoo, V., & Wang, Y. X. (2022). Career maturity, psychological resilience, and professional self-concept of nursing students in China: A nationwide cross-sectional study. *Journal of Professional Nursing*, 42, 58–66. <https://doi.org/10.1016/J.PROFNURS.2022.06.003>
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(64), 7661–7680.
- Ningsih, F., & Daharnis, D. (2021). The relationship of interest in majors and confidence with students' career planning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(2), 175–185. <https://doi.org/10.24036/005442ijaccs>
- Octaria, M. (2023). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 3 Ogan Komering Ulu*. Universitas Sriwijaya.
- Putri, N. D. A., Nugroho, A. A. N., & Satwika, P. A. (2022). Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK A View of the Future and Career Maturity of Vocational Student. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 7(1), 60–67. <https://dx.doi.org/10.20961/jip.v6i2.58227>
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Kerier*. Pustaka Pelajar.
- Sari, A., Nanere, Y. E., & Ernawati, R. (2023). Kematangan karir siswa remaja dalam menghadapi dunia pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 11(1), 1–6.
- Srianturi, Y., & Supriatna, M. (2020). Analysis of Career Maturity on High School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 462(Isgc 2019), 128–134. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.029>
- Super, D. (1951). Vocational Adjustment: Implementing A Self-Concept. *Occupation*, 88–92.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>